

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 13.667 pulau yang tentunya kaya akan budaya dan keseniannya. Indonesia kaya akan ragam seni budaya sudah semestinya Indonesia berbangga, maka sudah selayaknya bagi bangsa dan masyarakat negeri ini untuk melestarikan dan menjaga ragam seni budaya yang ada di Indonesia. Sebagai contoh kita ambil Kota Cirebon yang berada di Pulau Jawa. Kota Cirebon adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini berada di pesisir utara Pulau Jawa atau yang dikenal dengan jalur pantura yang menghubungkan Jakarta-Cirebon-Semarang-Surabaya.

Kota Cirebon memiliki beberapa kesenian antara lain kesenian batik, kesenian tari topeng, kesenian lukis kaca, kesenian sintren, dan kesenian burok. Kesenian Burok Cirebon adalah salah satu kesenian pagelaran, khususnya daerah pantura perbatasan sisi barat Jawa Tengah sampe pantura Jawa Barat sekitar kabupaten-kabupaten Brebes, Cirebon dan Indramayu. Pertunjukkan kesenian burok ini mirip pertunjukkan kesenian dari China yaitu Barongsai, yang membedakannya adalah kalau Barongsai memakai wujud hewan utama naga, sedangkan Burok itu memakai wujud hewan utama kuda bersayap dengan kepala putri cantik.

Kota Cirebon memiliki kesenian dan kebudayaan yang unik dan menarik tetapi tidak banyak yang mengetahuinya secara mendalam, khususnya di kalangan generasi muda. Rasa Cinta akan budaya dan seni dewasa ini mulai ditinggalkan, sedangkan hal itu harusnya dilestarikan dan dipertahankan keadaannya. Kesenian tiap-tiap daerah di Indonesia seharusnya merupakan harta warisan tiap-tiap penduduk, karena itu bisa menjadikan sebuah aset pariwisata di kota tersebut. Minimnya informasi akan kesenian yang ada di Indonesia membuat kalangan generasi muda tidak mengerti dan mengetahui apa saja kesenian yang ada di kota asalnya. Mulai ditinggalkannya tradisi-

tradisi yang ada di daerah karena modernisasi. Informasi seharusnya tetap dikembangkan dan disalurkan agar generasi selanjutnya bisa mengerti kesenian yang ada di kotanya masing-masing sehingga bisa terus dilestarikan.

Dalam permasalahan di atas, peran desain komunikasi visual akan sangat membantu dalam pengerjaan media untuk menyalurkan info apa yang ingin disampaikan. Ilmu yang diperoleh dari luar dan dalam studi DKV akan diaplikasikan pada pengerjaan media. Harapannya dengan terciptanya media buku *photo story* mengenai kesenian burok, individu/ *audience* memiliki ketertarikan dan mendapat informasi akan kesenian yang ada di Indonesia yang dewasa ini mulai ditinggalkan peminatnya, khususnya dikalangan generasi muda.



1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas serta beberapa pikiran yang diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana caranya menginformasikan kepada masyarakat tentang Kesenian Burok di Kota Cirebon kepada target *audience*?
2. Dalam pembuatan media informasi, bagaimana mendokumentasikan Kesenian Burok ini melalui media komunikasi visual kepada target *audience*?

Ruang Lingkup media diharapkan mampu menjadi media informasi bagi warga Kota Cirebon dan penduduk di daerah Pulau Jawa tentang kesenian tradisional.

1.3 Tujuan Perancangan

Sejalan dengan pertanyaan yang telah dirumuskan di atas, berikut ini akan diuraikan hasil pokok yang ingin dicapai setelah masalah dibahas dan dipecahkan, antara lain sebagai berikut :

1. Merancang media informasi yang mampu membuat target *audience* mengenal Kesenian Burok di Kota Cirebon.
2. Media buku *photo story* diharapkan mampu menjadi media yang tepat bagi target *audience*.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, digunakan teknik observasi, wawancara, penyebaran kuisisioner, dan studi pustaka.

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dan informan. Dalam hal ini informan dari penelitian adalah pihak dari pembuat burok di Kota Cirebon yang letaknya berada di Desa Kalimaro, Kabupaten Cirebon. Informan memberikan sedikit ulasan tentang burok dan perkembangannya.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik observasi, dengan pertimbangan bahwa mengunjungi kawasan dapat memberikan gambaran langsung apa yang perlu disampaikan dan penting untuk dituang dalam media buku *photo story*. Observasi dilakukan di rumah pengrajin burok yang ada di Kabupaten Kota Cirebon. Pengambilan beberapa stok foto untuk proses pembuatan burok dari proses awal hingga proses akhir.

3. Angket/ Kuisisioner

Angket yang disebar dan diisi dari > 100 koresponden masyarakat yang memiliki range umur 17 – 40. Angket berisi sebuah pertanyaan yang dapat menggali informasi mengenai pengetahuan yang diketahui target tentang Kota Cirebon.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dari berbagai sumber informasi tertulis seperti bahan bacaan. Hal ini dilakukan agar penulis mampu membuat ‘benang merah’ yang menghubungkan antara promosi dan Kota Cirebon.

1.5 Skema Perancangan

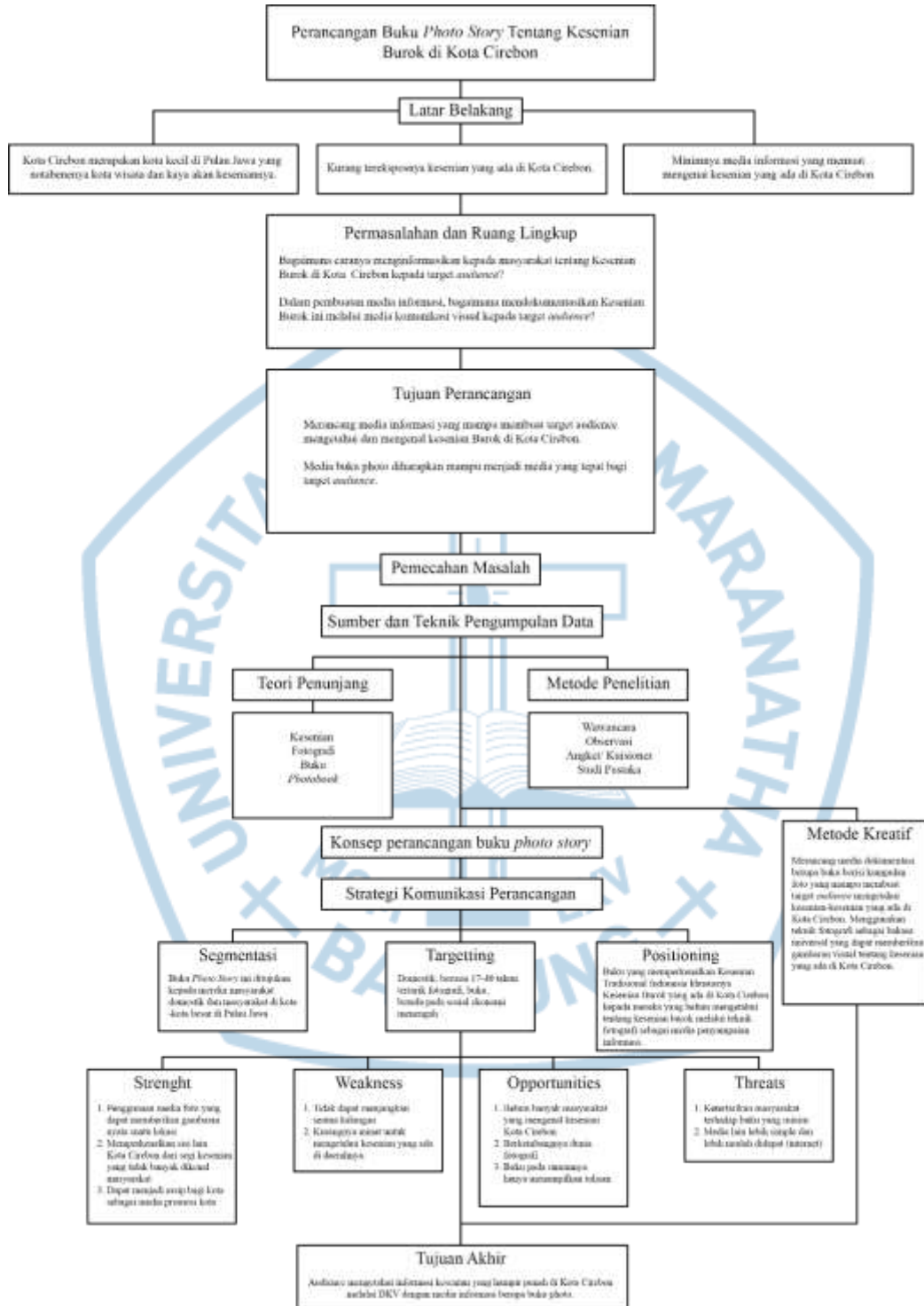


Diagram 1.1 Skema Perancangan